

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BAVERAGE* DI BEI

Hayyu Khusnurifaq
hayyu.kusnurifaq@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Firm Size on the firm value at Food and Beverages companies listed in The Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 periods. The research population used 11 Food and Beverages companies listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 periods. Furthermore, the research sample collection technique used saturated samples which were all the total population used as samples. Moreover, this research was quantitative while the research data used secondary data taken from the company's financial statements. The research data analysis technique used multiple linear regressions analysis with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The research hypothesis test (t test) showed that Current Ratio had a positive and significant effect on the firm value at food and beverages companies, Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on the firm value at Food and Beverages companies, in addition, the Firm Size had a positive and significant effect on the firm value at Food and Beverages companies.

Keywords: CR, DER, SIZE, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sejumlah 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana total populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*.

Kata kunci: CR, DER, SIZE, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian selama pandemi covid-19 mengalami perlambatan karena tertahannya konsumsi masyarakat yang menyebabkan sejumlah perusahaan terpuruk. Perusahaan *Food and Beverage* termasuk salah satu perusahaan yang masih bertahan, demikian juga merupakan sektor yang sangat potensial fungsi manajemennya dengan baik dan dapat unggul dalam untuk terus dipacu karena dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional.

Dalam era globalisasi, perekonomian memegang peranan penting dalam meningkatkan persaingan pada dunia bisnis. Menghadapi kondisi seperti itu, setiap perusahaan wajib melihat situasi yang muncul agar dapat mengelola persaingan. Kementerian perindustrian melakukan berbagai cara untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri makanan dan minuman di Indonesia (Kemenprin.go.id, 2021). Seperti, menjaga ketersediaan bahan baku dan memfasilitasi pemberian insentif pajak. Tujuan umum perusahaan yang

didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan melalui cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham perusahaan secara optimal.

Kemakmuran pemegang saham perusahaan akan meningkat apabila memiliki harga saham yang meningkat pula (Sartono, 2012:8). Semakin tinggi tingkat harga saham dapat menggambarkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi juga. Dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik perusahaan yang menjadi tujuan dari perusahaan tersebut, manajer keuangan di dalam manajemen perusahaan harus mampu mengolah dan mengoperasikan fungsi keuangan perusahaan dengan baik. Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tampak pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka, semakin besar kemakmuran yang didapatkan oleh pemilik perusahaan.

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini hanya mengacu atas 3 faktor diantaranya: likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Rasio likuiditas sangat penting karena jika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan dan menurunkan minat para investor. Proksi yang dipakai untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), karena CR dapat menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Tingkat *current ratio* yang rendah menandakan likuiditas perusahaan yang sangat buruk. Begitupun sebaliknya apabila tingkat *current ratio* tinggi maka menandakan likuiditas yang dimiliki perusahaan sangat baik. Menurut Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Kurniasari (2020), Ningtyas dan Yahya (2020), Waruwu, *et al* (2021), Khatarina, *et al* (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin banyaknya jumlah hutang maka akan semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proksi yang dipakai untuk mengukur rasio *leverage* pada penelitian ini ialah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER dapat menampakkan tingkat risiko pada suatu perusahaan yang menggambarkan risiko struktur modal. Semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* bahwa menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Apabila tingkat *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka harga saham perusahaan semakin rendah karena pada saat perusahaan memperoleh laba, cenderung memakai laba tersebut untuk membayar utangnya. Sehingga investor sangat tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi. Menurut Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019), Kurniasari (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Lestari dan Yahya (2018), Waruwu, *et al* (2021), Khatarina, *et al* (2021) mendapati bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Brigham & Houston (2014:141) ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perolehan laba yaitu ukuran perusahaan. Semakin besarnya tingkat ukuran perusahaan, maka dapat menjamin kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tinggi dengan didukung oleh aset yang besar sehingga dapat mengatasi kendala pada perusahaan dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Menurut Anggraini (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Lestari dan Yahya (2018), Khatarina, *et al* (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah terkait penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Dalam uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Melakukan perbandingan antara satu komponen dengan komponen yang ada di dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka pada satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Harahap (2010:297) rasio keuangan ialah angka yang didapatkan melalui hasil perbandingan satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam empat jenis, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Current Ratio (CR)

Current ratio termasuk salah satu jenis rasio likuiditas. Menurut Prihadi (2008:21) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mencapai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) yang dimiliki perusahaan mampu untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* bisa ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin besar tingkat *current ratio* menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Menurut Sjahrial dan Purba (2011:37) *current ratio* dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio termasuk salah satu jenis rasio *leverage*. Menurut Hery (2015:196) *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya perbandingan utang terhadap modal. Sistem yang digunakan dalam rasio ini adalah dengan membandingkan seluruh hutang dan seluruh ekuitas. Perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* tinggi menunjukkan semakin besar risiko keuangan pada perusahaan tersebut karena utang. Sehingga dapat memicu keterikatan yang tetap bagi perusahaan yang berbentuk kewajiban membayar beban bunga, serta kewajiban pokok secara periodik, dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *Debt to Equity Ratio* lebih rendah. Menurut Sjahrial dan Purba (2011:38) *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak (Brigham & Houston, 2014:141). Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan jumlah keseluruhan aset dan penjualan yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan mendapatkan modal berlebih sebagai penanaman modalnya dalam mendapatkan keuntungan, artinya perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Jogiyanto (2008:373) ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

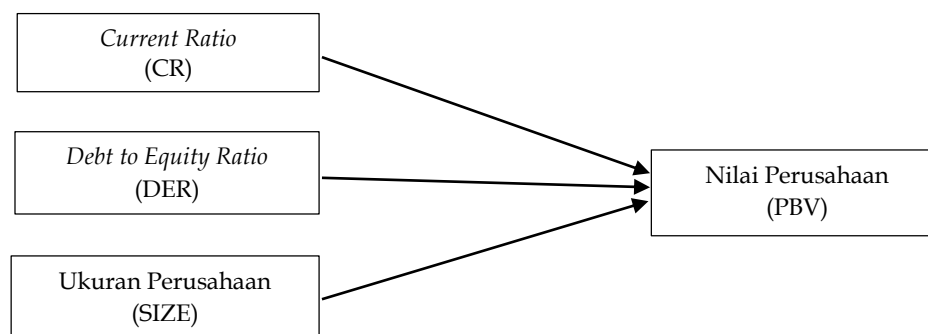
$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang digambarkan dengan harga saham yang dibentuk karena permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga saham, apabila harga saham tinggi maka dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa tampak dari *Price to Book Value* (PBV) yang didapatkan dari harga pasar per lembar dengan nilai bukunya. Dengan hasil *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi dapat membuat pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Hal ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan menandakan tingginya kemakmuran pemegang saham. Bagi perusahaan yang telah beroperasi dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menandakan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston (2014:171) rumus yang dipakai untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio ialah salah satu rasio likuiditas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia untuk biaya operasi dan investasinya, sehingga investor dapat menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2010:34).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020), Ningtyas dan Yahya (2020), Waruwu, et al (2021), Khatarina, et al (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio ialah salah satu rasio *leverage* yang dihitung untuk melihat besarnya hutang yang dipakai terhadap modal (Hery, 2015:196). *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk alat ukur besarnya proporsi utang dan modal. Apabila perusahaan semakin banyak hutang maka perusahaan tidak mampu dalam mengefektifkan dana yang ada, sehingga para investor akan mengurungkan niatnya jika mengetahui perusahaan yang mempunyai tingkat hutang tinggi.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019), Kurniasari (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yahya (2018), Waruwu, et al (2021), Khatarina, et al (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan atau dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2014:4). Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar dapat menandakan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yahya (2018), Khatarina, et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data statistik dengan penarikan sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Dalam penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2020.

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi disebut dengan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun kriteria populasi yang ditentukan sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang terlambat mempublikasi

laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mendapati kerugian selama periode 2016-2020. Terdapat populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 11 perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:68) teknik sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bilamana semua anggota populasi dipakai sebagai sampel. Dimana populasi yang dipilih sebanyak 11 perusahaan *Food and Beverage* sehingga menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek yang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau hutang jatuh temponya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi perusahaan, maka harus membandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2018:135) untuk standar industri *current ratio* dinyatakan baik sebesar 200%. Menurut Sjahrial dan Purba (2011:37) *current ratio* dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan *Food and Beverage*. Bagi perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Rasio ini dapat memberikan petunjuk umum atas kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi perusahaan, maka harus membandingkan dengan standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2018:161) untuk standar industri *debt to equity ratio* dinyatakan baik apabila <90%.

Menurut Sjahrial dan Purba (2011:38) *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan ialah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan memakai *SIZE* pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan kecil atau menengah dan perusahaan besar yang dilihat dari total aset untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam mengelola asetnya. Perusahaan kecil atau menengah ialah perusahaan yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah), sedangkan perusahaan besar ialah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Menurut Jogiyanto (2008:373) ukuran perusahaan (*SIZE*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah persepsi para investor atas tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang digambarkan dengan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan memakai *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *Food and Beverage* yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2014:171) nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik tersebut digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis regresi linier berganda ialah teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{SIZE} + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi dari variabel bebas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2011:84). Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk mendeteksi masalah normalitas, yaitu sebagai berikut: (1) Analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal; (2) Analisis grafik dapat dilihat pada grafik (Normal P-Plot) *plot of regresion standardizerd residual* dengan menggunakan asumsi jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak searah dengan garis diagonal, model regresi tersebut tidak menepati asumsi normalitas. Sedangkan jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, model regresi tersebut menepati asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebaiknya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation factor*) dan nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF (≤ 10) dan nilai *tolerance* ($\geq 0,10$) berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF (> 10) dan nilai *tolerance* ($< 0,10$) berarti terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2015:78) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel gangguan pada periode t (berada) dengan variabel gangguan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah tidak adanya korelasi antara variabel gangguan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji apakah terjadi autokorelasi, dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai d dibawah -2 , maka ada autokorelasi positif. (2) Jika nilai d diantara -2 sampai 2 , maka tidak ada autokorelasi. (3) Jika nilai d diatas 2 , maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varian dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika penyimpangan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heterosdastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafis scatterplot antara variabel dependen dengan residual, dengan menetapkan kriteria sebagai berikut: (1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. (2) Jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi layak atau tidaknya model regresi yang digunakan, dapat dilihat dari tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018: 98). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai sig uji F $> 0,05$ menyatakan bahwa model regresi tersebut tidak layak digunakan. (2) Jika nilai sig uji F $\leq 0,05$ menyatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi mulai dari 0-1. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen. (2) Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan pengaruh signifikan atau tidak signifikan masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015:22). Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan $t \leq 0,05$ dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Jika tingkat signifikan $t > 0,05$ dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.317	2.263		-3.233	0.002
CR	0.070	0.025	0.648	2.770	0.008
DER	0.123	0.050	0.576	2.471	0.017
SIZE	0.235	0.082	0.349	2.865	0.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi linier berganda, yaitu:

$$PBV = -7.317 + 0.070 CR + 0.123 DER + 0.235 SIZE + e$$

Dari model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (a), berdasarkan model persamaan regresi linier berganda dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar -7.317. Hal ini dapat diartikan jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sama dengan nol (0) maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 7.317. (2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR), berdasarkan model persamaan regresi linier berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi *current ratio* berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan sebesar 0.070. Dapat diartikan jika *current ratio* (CR) terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.070. Begitupun sebaliknya jika *current ratio* (CR) terjadi penurunan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.070 dengan asumsi variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai konstan (tetap). (3) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER), berdasarkan model persamaan regresi linier berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan sebesar 0.123. Dapat diartikan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi

kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.123. Begitupun sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi penurunan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.123 dengan asumsi variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) bernilai konstan (tetap). (4) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (*SIZE*), berdasarkan model persamaan regresi linier berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan sebesar 0.235. Dapat diartikan jika ukuran perusahaan (*SIZE*) terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.235. Begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan (*SIZE*) terjadi penurunan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.235 dengan asumsi variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai konstan (tetap).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S):

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

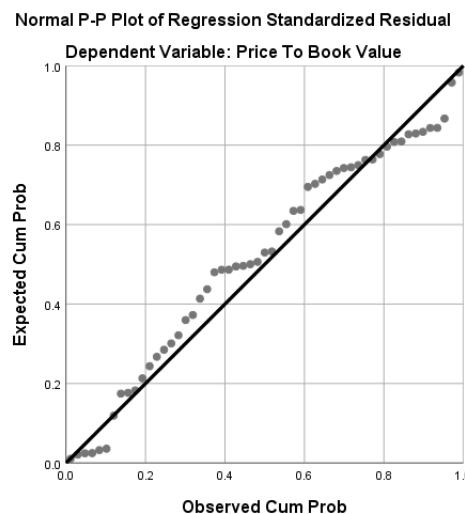
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.50418738
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.095
	Negative	-0.116
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji normalitas, diketahui hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.064. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal serta memenuhi kriteria uji normalitas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.064 > 0.05$. (2) Analisis Grafik dengan menggunakan grafik normal probability plot:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil pengujian uji multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0.253	3.960	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0.254	3.939	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0.933	1.072	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas dapat diamati bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10 yakni variabel CR sebesar 3.960, DER sebesar 3.939 dan SIZE sebesar 1.072 serta nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 yakni variabel CR sebesar 0.253, DER sebesar 0.254 dan SIZE sebesar 0.933. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linier berganda pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

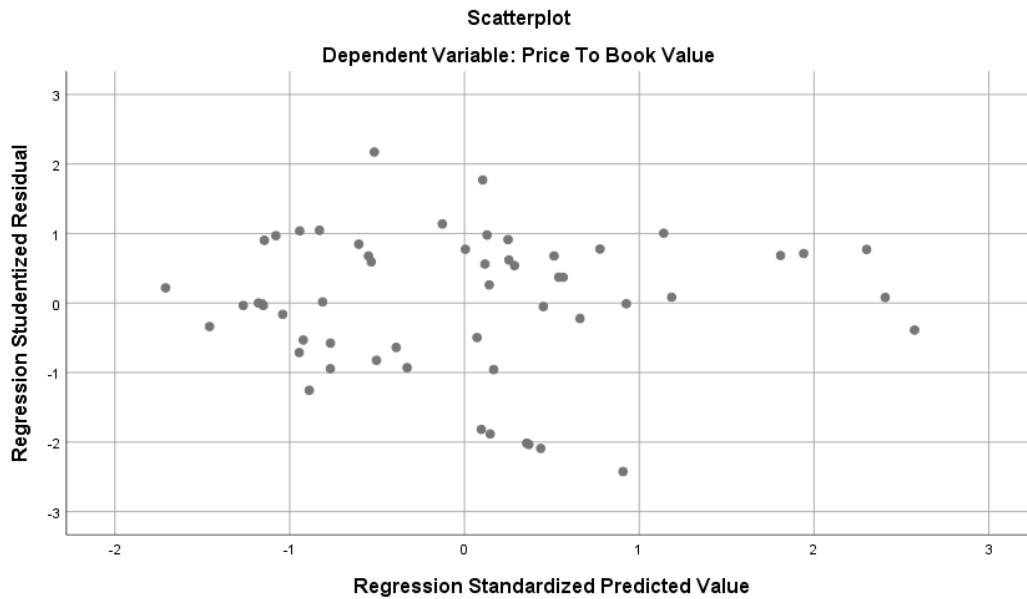
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	0.934	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.934 yang terletak diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00) yakni $-2.00 < 0.934 < 2.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS:



Berdasarkan gambar 3 di atas nampak bahwa titik-titik data menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga tidak menggambarkan pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model regresi linier berganda.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.768	3	1.923	7.144	.000 ^b
	Residual	13.727	51	0.269		
	Total	19.495	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0.000 \leq 0.05$, artinya model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	0.296	0.254	0.51880

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.296 yang berarti bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 29.6%. Sisanya sebesar 70.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil dari uji t yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-3.233	0.002	
	CR	2.770	0.008	Signifikan
	DER	2.471	0.017	Signifikan
	SIZE	2.865	0.006	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 ($0.008 \leq 0.05$), maka bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. Dengan demikian maka hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 ($0.017 \leq 0.05$), maka bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima. (3) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 ($0.006 \leq 0.05$), maka bisa disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage*. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0.070. Hal ini menyatakan jika *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.070. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 ($0.008 \leq 0.05$) sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current Ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang tepat pada waktunya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasinya karena perusahaan dianggap mampu dalam membayar hutang pada jatuh tempo, sehingga para investor menilai kinerja perusahaan baik dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2020. Pengaruh positif yang berarti apabila *Current Ratio* meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Pengaruh signifikan artinya dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Semakin besar rasio ini maka perusahaan akan semakin efisien dalam mendayagunakan aktiva lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Kurniasari (2020), Ningtyas dan Yahya (2020), Waruwu, *et al* (2021), Khatarina, *et al* (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0.123. Hal ini menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.123. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.017 ($0.017 \leq 0.05$) sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya perbandingan utang terhadap modal dengan sistem membandingkan seluruh hutang dan seluruh ekuitas. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar beban bunga yang tampak dari adanya hutang, sehingga dapat mengakibatkan resiko terhadap nilai perusahaan karena dapat mengurangi laba dan menurunkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus melunasi bunga dari pinjaman tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2020. Pengaruh positif yang berarti semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka nilai perusahaan akan meningkat, karena perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka panjangnya dan dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Pengaruh signifikan artinya semakin besar beban hutang yang dimiliki perusahaan maka akan memperlihatkan aliran dana dari luar berupa hutang akan semakin besar juga. Hal ini disebabkan penggunaan dana dari luar (hutang) untuk operasional perusahaan sangat sedikit, maka perusahaan dapat memperoleh laba cukup tinggi dan dapat menjauhkan perusahaan dari resiko kebangkrutan. Karena pandangan para investor terhadap resiko kebangkrutan yang sangat kecil dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Chasanah dan Adhi (2017), Utami dan Welas (2019), Kurniasari (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Lestari dan Yahya (2018), Waruwu, *et al* (2021), Khatarina, *et al* (2021) mendapati bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diketahui ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *SIZE* berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 0.235. Hal ini menyatakan jika ukuran perusahaan (*SIZE*) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.235. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.006 ($0.006 \leq 0.05$) sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, ekuitas, jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar nilai ukuran perusahaan maka para investor lebih tertarik pada perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, karena menurut para investor bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and Beverage* di BEI periode 2016-2020. Pengaruh positif yang berarti apabila ukuran perusahaan (*SIZE*) meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat juga, karena dengan nilai ukuran perusahaan yang tinggi dapat dinyatakan perusahaan mampu bertahan pada kondisi apapun dan dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Pengaruh signifikan artinya nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraini (2021) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Lestari dan Yahya (2018), Khatarina, *et al* (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh simpulan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dapat diartikan apabila *Current Ratio* naik maka nilai perusahaan juga naik karena berarti investor percaya bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dapat diartikan apabila *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai perusahaan naik karena menggambarkan perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka panjangnya dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. (3) Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini dapat diartikan apabila ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan naik karena ukuran perusahaan (*SIZE*) yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki total asset makin besar sehingga akan menjadi berita baik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan *Food and Beverage* sebanyak 11 yang mempunyai karakteristik sesuai dengan penelitian ini. (2) Periode yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yaitu 2016 sampai 2020, sehingga kurang mampu untuk menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan tidak dimasukkan kedalam penelitian. (4) Pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain, selain variabel pada penelitian ini serta dengan hasil penelitian yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya mampu untuk mempertahankan tingkat *Current Ratio* karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasinya karena perusahaan dianggap mampu dalam membayar hutang pada jatuh tempo, sehingga para investor menilai kinerja perusahaan baik dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. (2) Perusahaan *Food and Beverage* harus mempertahankan nilai *Debt to Equity Ratio* karena perusahaan akan dinilai mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola utang terhadap ekuitas, sehingga nilai saham pada perusahaan tersebut tinggi yang akan membuat nilai perusahaan baik di mata investor. (3) Perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya dapat mempertahankan minat para investor untuk meningkatkan ukuran perusahaan, karena dengan meningkatnya ukuran perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerjanya dan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga. (4) Bagi investor perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning per Share*), sales growth (pertumbuhan), dan kebijakan deviden. Investor juga dapat melakukan analisis yang tepat untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat meminimalisir risiko yang diperoleh investor dalam mengambil keputusan akan investasi saham pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 10(1)*.
- Asnawi, S.K dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2014. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat: Jakarta.
- Chasanah, A.N dan Adhi, D.K. 2017. Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi. Vol 12(2)*, 131 – 146.
- Christiawan, Y.J dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9(1)*.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gill, O.J dan Chatton, M. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen: Jakarta.
- Hanafi, M.M dan Halim, A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service): Yogyakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ke-3. PT Gramedia: Jakarta.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke-5. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada: Depok.
- Katharina, et al. 2021. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Sales Growth*, dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol 5(1).

- Kemenprin.go.id. 2021. Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket.<https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket%20%20%20>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2022.
- Kurniasari, E. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol 2(05).
- Kusumawardani, A.P. 2021. Pengaruh Earning PER Share dan Price Earning Ratio terhadap Price to Book Value pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks IDX30 Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(2): 131-137.
- Lestari, D.A dan Yahya. 2018. Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol 7(7).
- Marantika, A. 2012. *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi*. Anugrah Utama Raharja (AURA): Bojonegoro.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-13. Liberty: Yogyakarta.
- Ningtyas, N.D dan Yahya. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 9(6).
- Prihadi, T. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : Tujuh Analisis Rasio Keuangan*. Edisi Cet.1. PPM: Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Sawir, A. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sjahrial, D dan Purba, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, FE UUI: Yogyakarta.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1):h: 41-48.
- Syamsuddin, L. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi baru. Cetakan ke-13. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Utami, P dan Welas. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti da Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 8(1).
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup): Jakarta.
- Wardani. 2008. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Waruwu, et al. 2021. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol 5(2).